

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat dkk., 2022, hal. 2)

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat atau situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan semua makhluk individu (Pristiwanti, dkk., 2022, hal. 2).

Pendidikan adalah suatu hal yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia, pendidikan merupakan upaya dalam memanusiakan manusia, dan suatu proses untuk pengembangan diri seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, pendidikan juga proses memperbaiki diri sendiri menjadi orang yang berkualitas (Wulandari dkk., 2022, hal. 1).

Menurut pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberi bimbingan atau bantuan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan juga dapat juga menjadi arti sebagai semua pengalaman belajar yang terjadi

sepanjang waktu di tempat atau keadaan apa pun yang berdampak positif terhadap perkembangan setiap individu. Pendidikan didefinisikan sebagai semua pengalaman belajar yang terjadi sepanjang waktu di tempat atau keadaan apa pun yang berdampak positif terhadap perkembangan setiap individu.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk pendidikan karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berpikir logis. Menurut (Handayani & Subakti, 2020, Hal. 2) bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar. Lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar meliputi kebahasaan, kemampuan, memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa itu sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar atau SD sebagai upaya siswa untuk mengubah perilaku siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia (Subakti, 2021, hal.4). Pembelajaran bahasa Indonesia biasanya identik dengan membaca atau biasa disebut dengan literasi.

Literasi adalah sebuah kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya (Bu'ulolo, 2021, hal. 2). Dengan demikian literasi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Membaca biasanya dilakukan siswa di perpustakaan maupun di ruang kelas sudut baca.

Sudut baca adalah tempat untuk membaca yang ditata sederhana rupa dan terlihat menarik untuk siswa di dalam lingkungan sekolah, sudut baca sendiri

terletak disudut kelas atau ruangan yang dilengkapi dengan rak dengan berbagai macam buku-buku dan berperan memperpanjang fungsi perpustakaan, yang ditata sedemikian rupa agar menarik minat anak untuk membaca (Ramadhanti & Julaiha, 2019, hal. 3). Dengan demikian, sudut baca adalah sebuah tempat yang berada di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan berbagai macam buku, buku pelajaran maupun buku non pelajaran yang didesain semenarik mungkin sehingga menumbuhkan minat baca bagi siswa.

Minat baca merupakan keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan, selain itu minat baca mendorong kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis (Elendiana, 2020, hal. 3) . Minat baca ialah keinginan membaca baik membaca buku pelajaran ataupun buku bacaan yang lainnya untuk mendapatkan pengetahuan yang luas. Di SD Negeri 69 Palembang terutama di kelas IV kesadaran akan pentingnya pembacaan dinilai masih sangat rendah. Untuk mencapai hal tersebut, kita perlu meningkatkan minat membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 69 Palembang pada siswa kelas IV budaya literasi di sekolah masih rendah dan minat baca siswa masih rendah sehingga membuat pengetahuan siswa terbatas, penyebab rendahnya minat baca tersebut ialah kurangnya motivasi dari orang tua dan guru dan kurangnya bahan buku bacaan yang menarik bagi siswa. Minat baca siswa khususnya di kelas IV terlihat dengan kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di sudut baca sehingga sudut baca terlihat seperti terbengkalai dan tidak rapi. siswa lebih

memilih bermain dari pada membaca buku. Siswa juga hanya membaca buku ketika pembelajaran berlangsung dan pada saat ada arahan dari guru.

Ditinjau dari permasalahan diatas, maka diperlukan budaya literasi melalui pemanfaatan sudut baca dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian yang mendukung keberhasilan budaya literasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari, Alam, Haliza, & Fatimah, 2023) “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SD Inpres Antang 1 Kota Makassar”. Memperolah hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,001 dengan kriteria sig $0,001 < 0,05$ sehingga secara teoritis dan empiris menyatakan bahwa budaya literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa SD Inpres Antang 1 Kota Makassar .

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa budaya literasi sekolah berpengaruh terhadap minat baca siswa. Keterbaruan penelitian ini yaitu menggunakan pemanfaatan sudut baca untuk melihat minat baca siswa.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Negeri 69 Palembang**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatas Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di latar belakang, penulis membatasi lingkup beberapa masalah, yaitu :

1. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari perbandingan antara minat baca yang mendapat pembelajaran menggunakan budaya literasi melalui pemanfaatan sudut baca pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan pemanfaatan sudut baca.
2. Materi dalam penelitian ini adalah menemukan ide pokok dan jenis teks paragraf
3. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap SD Negeri 69 Palembang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan inti permasalahan yaitu “apakah ada pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 69 Palembang” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 69 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Toeritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan tentang pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca di kelas untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri 69 Palembang.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca di kelas SD Negeri 69 Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memberikan pengaruh pemanfaatan sudut baca berdampak pada minat baca siswa, terutama pada kemampuan mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh dari membaca.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi bagi guru untuk menerapkan pemanfaatan sudut baca dengan benar pada siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perkembangan membaca dan pengetahuan siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa mengupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran di sekolah dan memberikan pengaruh bagi siswa di SD Negeri 69 Palembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti selanjutnya dan berfungsi sebagai referensi untuk melakukan penelitian terkait pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca untuk meningkatkan minat baca siswa.